



Volume 5 No. 1 Januari 2020

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA POWER POINT

Wa Ode Nurnela Amalia¹, La Ili², La Ode Amaluddin³

¹Jurusan Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: nelawaode52408@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Halu Oleo

Email: sava.ili@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

(Received: 9 Oktober 2019 Accepted: 15 Januari 2020; Published: 28 Februari 2020)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

SMAN 1 Kusambi one of the schools in western muna which is the object of research because geography learning outcomes are still relatively low, this is because only about 60% of students meet the minimum completeness criteria. The objectives in this study are to: 1) describe the activity learning class X IIS I of SMA Negeri 1 Kusambi taught by applying a scientific approach assisted by power point media on the subject matter of the earth as a space of life; 2) describe the teaching activities of teachers at class X IIS I of SMA Negeri 1 Kusambi taught by the application of a scientific approach assisted by power point media on the subject matter of the earth as a space of life; 3) find out the increase in geography learning outcomes of students of class X IIS I Kusambi High School taught by the application of a scientific approach assisted by power point media on the subject matter of the earth as space life. This type of research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Data collection techniques using observation and written tests, data analysis techniques used in this study are descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. From the results of the study showed that with the application of the scientific approach assisted by power point media, there was an increase, namely: 1) the learning activities of students in the first cycle of 1.2 in the second cycle increased to 3.1; 2) the teaching activities of the teachers in the first cycle of 2.48 in the cycle II increased to 3.1; 3) the learning outcomes of students in the first cycle 60% or the completeness of 16 students from 27 students in the second cycle increased to 89% or completeness by 24 people from 27 students.

Keywords: Scientific Approach; Power Point Media; SMA Negeri 1 Kusambi.

ABSTRAK

SMAN 1 Kusambi salah satu sekolah di Muna Barat yang menjadi objek penelitian karena hasil belajar geografi yang masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan kurang lebih hanya mencapai 60% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas X IIS I SMA Negeri 1 Kusambi yang di ajar dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media power point pada materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan; 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru pada kelas X IIS I SMA Negeri 1 Kusambi yang di ajar dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan

media power point pada materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan. (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi yang di ajar dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media power point pada Materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan. Penelitian ni merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media power point terjadi peningkatan yaitu: 1) aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 1,2 pada siklus II meningkat menjadi 3,1; 2) aktivitas mengajar guru pada siklus I 2,48 pada siklus II meningkat menjadi 3,1; dan 3) hasil belajar siswa siklus I 60% atau ketuntasan 16 orang siswa dari 27 orang siswa pada siklus II meningkat menjadi 89% atau ketuntasan sebanyak 24 orang dari 27 orang siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik; Media Power Point; SMA Negeri I Kusambi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan kegiatan yang saling berkaitan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas yang ingin di capai. Banyak hal yang dapat di tingkatkan kualitasnya dengan adanya pendidikan, baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun, saat ini tidak sedikit permasalahan yang sering timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi yang diakibatkan kurang minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang terbilang cukup sulit dipahami siswa (Daryanto, 2013). Untuk apat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pembelajaran geografi, maka seseorang pendidik harus bisa menciptakan suasana proses pembelajaran yang kreatif dan menarik di kelas. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Daryanto, 2014).

Kurikulum 2013 menggunakan sebuah konsep pendekatan saintifik/ilmiah dan

berbasis kompetensi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Dalam pendekatan saintifik, pembelajaran yang dilakukan berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan logika dan melalui proses saintifik yang struktural. Proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut harus kreatif memproduksi media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Namun, Melihat kondisi dilapangan masih banyak guru dalam kegiatan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah tanpa media yang menarik, mengakibatkan materi yang diajarkan menjadi verbal/hafalan. Akhirnya, geografi hanya dianggap sebagai pengetahuan hafalan yang tidak memerlukan pemahaman. Apalagi jika guru kurang memberikan informasi yang lengkap, maka siswa menjadi kurang memahami konsep pengajaran (Hamalik, 1994).

Salah satu media yang efektif dalam mengembangkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi bumi sebagai ruang kehidupan adalah media *power point*. Media *power point* mempunyai peranan yang tersendiri dalam proses pembelajaran geografi, khususnya mampu menarik perhatian pelajar dengan mudah, serta

power point mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamik. *Power point* mampu menawarkan satu media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian. Dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Melalui potensi indera peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar belajar akan meningkat (Rusman, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru geografi di SMA Negeri 1 Kusambi kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Geografi belum menggunakan *media power point*. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah media seperti papan tulis, buku teks dan LKS. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran geografi yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2019 di SMA Negeri 1 Kusambi pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, di sekolah tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X IIS 1 di SMA Negeri 1 Kusambi yang berjumlah 27 orang, yang memiliki nilai ≥ 70 yang sesuai nilai KKM geografi di sekolah adalah 13 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 adalah 14 orang. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kusambi adalah 70. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat keaktifan siswa, kurangnya motifasi siswa dalam belajar, rendahnya ingatan siswa, siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menerangkan, belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran, dan media *power point* juga belum pernah di gunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu *Power point*. *Power Point* atau yang disebut dengan *microsoft office power point* merupakan salah satu program aplikasi yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia

dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. Persentasi menggunakan *power point* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa *slide* yang menarik. *Microsoft office power point* memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, arna, gambar, grafik, serta animasi (Riyana, 2008)

Penggunaan media pembelajaran yang berupa media *power point* yang diharapkan dapat membantu mengalihkan perhatian siswa dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pemahaman tersebut masuk kedalam memori atau ingatan jangka panjang dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi. Pemilihan media *power point* dikarenakan menganggap media tersebut cukup efektif untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa yang dimana berdampak pada hasil belajar siswa terutama pada materi pembelajaran geografi serta penggunaan media tersebut sangat cocok dengan penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran geografi.

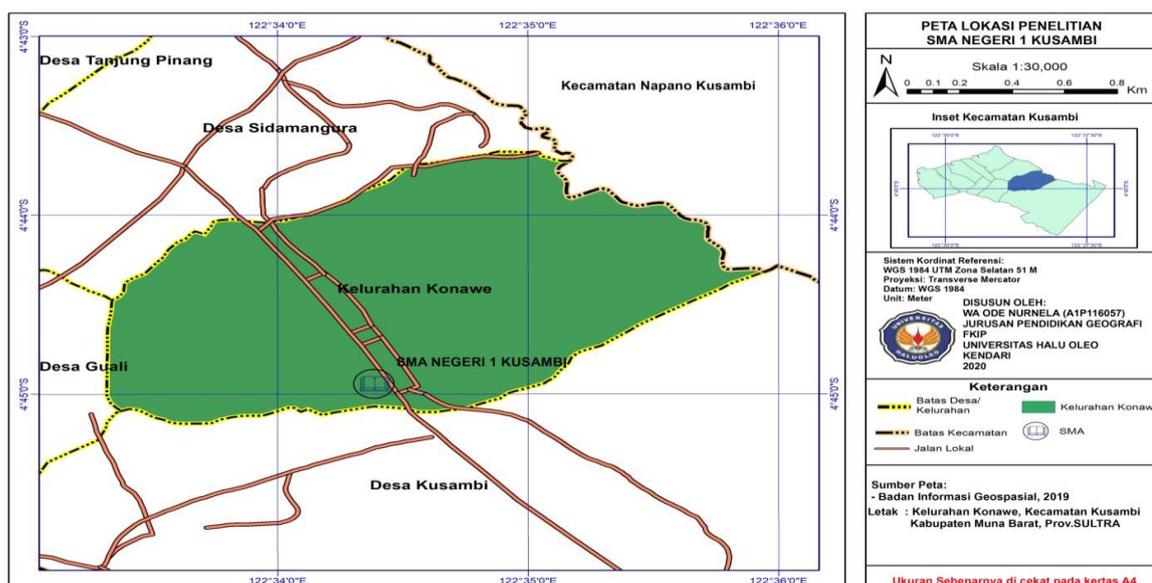
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini di lakukan dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi. Karakteristik yang khas dari penelitian adalah adanya tindakan yang berulang untuk melakukan perbaikan dalam proses belajarmengajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Agustus 2019 di SMA Negeri 1 Kusambi. Yang terletak di Kelurahan Konawe Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Sma Negeri I Kusambi (BIG, 2019)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 27 orang siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena berdasarkan data hasil belajar siswa di kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi masih tergolong rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: 1) data mengenai aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan; 2) data mengenai aktivitas mengajar guru diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara

np = Jumlah siswa yang kategori tuntas

n = Jumlah semua siswa

2. Mengkategorikan aktivitas belajar siswa dengan pengkategorian sebagai berikut:

$1 \leq X_i < 2$: kategori kurang

$2 \leq X_i < 3$: kategori cukup

$3 \leq X_i < 4$: kategori baik

$X_i = 4$: kategori sangat baik (Safari, 2003).

Penjelasan kategori rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Kategori sangat baik jika dalam satu kelompok terdapat empat sampai 5 lima siswa atau semua siswa mampu

memberikan skor pada aspek yang aktivitas yang di ajarkan guru sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan; 3) data mengenai hasil belajar geografi diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk tes berupa tes *essay* yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I serta siklus II.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif di peroleh dari tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

1. Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$\% = \frac{np}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

b. Kategori baik jika dalam satu kelompok terdapat satu sampai dua siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

c. Kategori cukup jika dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

d. Kategori kurang jika dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima

siswa kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

Rumus menghitung aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru:

1. Menentukan Presentase (%) aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$\% \text{ aktivitas} = \frac{x}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Skor aktivitas siswa

N = Skor maksimal

2. Menentukan aktivitas mengajar guru menggunakan rumus:

$$\% \text{ KAMG} = \frac{\text{jumlah skor perolehan guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

K = Keberhasilan

A = Aktivitas

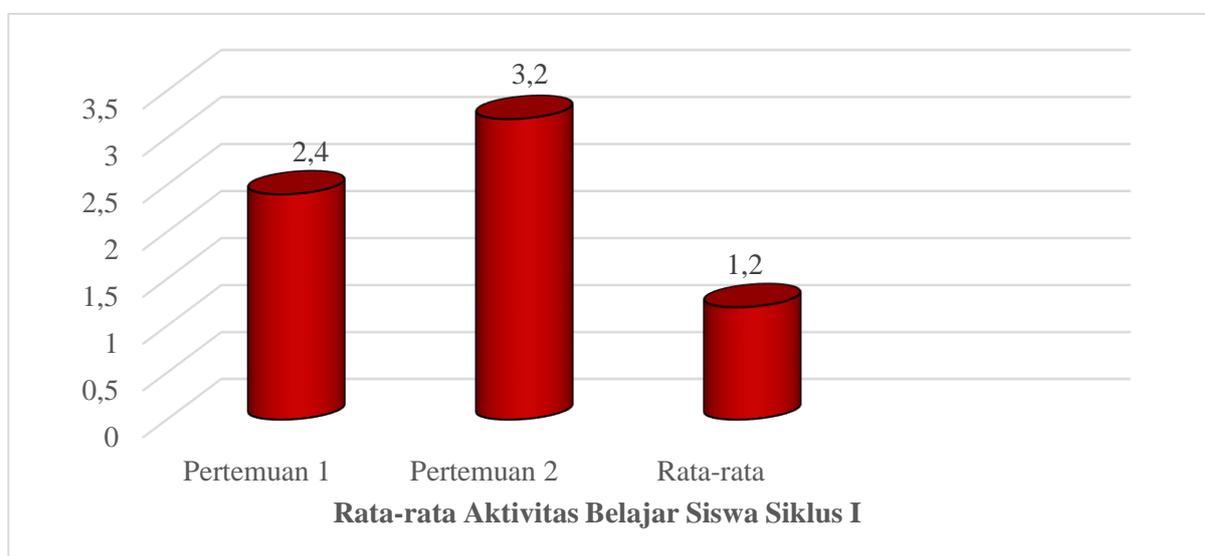
M = Mengajar

G = Guru (Sudjana, 2010).

HASIL PENELITIAN

Data Aktivitas Siswa Siklus 1

Data aktivitas siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada materi bumi sebagai ruang kehidupan yang di peroleh menggunakan lembar obserfasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang di lakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Hasil dari penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Analisis Data Primer, 2019).

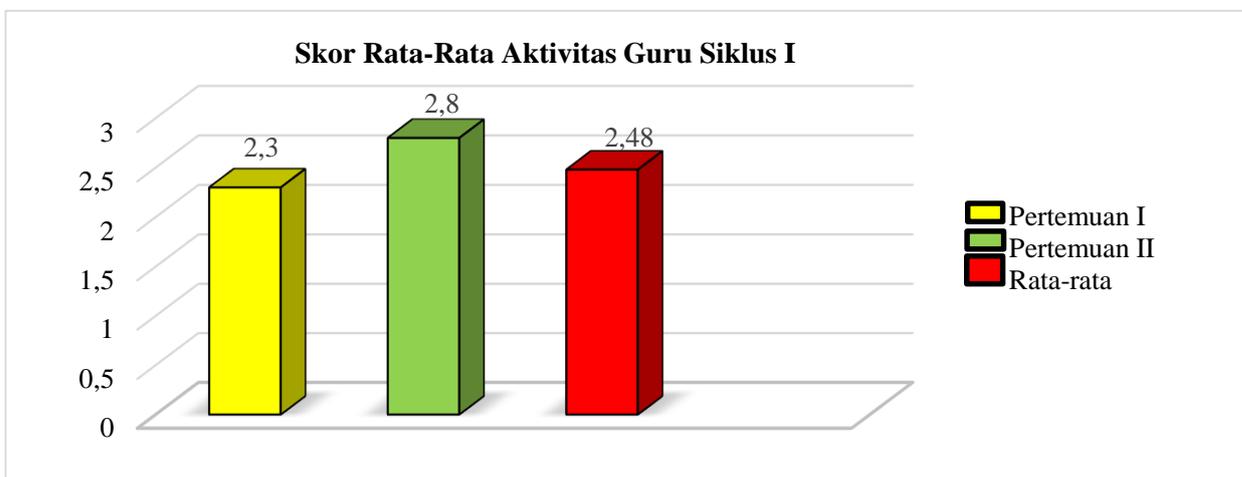
Berdasarkan gambar 2 di atas tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diperoleh gambaran bahwa hasil aktivitas belajar siswa tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3.0 karena rata-rata aktivitas siswa masih mencapai rata-rata 1,2 yang berkategori cukup. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,2 pada aspek penilaian efektif atau sosial dengan aspek penilaian aktifitas nomor 7 yaitu berani presentase depan kelas, pada aspek penilaian psikomotor dalam penerapan pendekatan saintifik dengan nilai rata-rata terendah sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan skor 1,2 pada aspek penilaian nomor I yaitu mengidentifikasi masalah, dan pada aspek penilaian pendekatan saintifik dengan media *power point* dengan nilai rata-rata terendah 1,2 pada aspek nomor 3

yaitu presentase kelompok. Sedangkan skor tertinggi mencapai angka 2,5 pada aspek penilaian efektif sosial dengan aspek penilaian nomor 2 yaitu mengumpulkan tugas atau LKS yang dikerjakan sesuai dengan batas yang telah ditentukan, aspek penilaian psikomotor dalam penerapan pendekatan saintifik dengan skor tertinggi mencapai angka 2,2 pada aspek nomor 2 yaitu aspek mengajukan pertanyaan, dan pada aspek penilaian pendekatan saintifik dengan media *power point* dengan nilai rata-rata tertinggi 2,5 pada aspek nomor 3 yaitu menyimak penjelasan guru terkait tujuan materi pelajaran. Untuk memperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II yaitu 1,2 di peroleh dari jumlah skor pertemuan I dan pertemuan II di jumlah secara keseluruhan kemudian dibagi 2 menghasilkan 1,2 .

Data Aktivitas Guru Siklus 1

Gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada materi bumi sebagai ruang

kehidupan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I yang dapat dilihat pada grafik 3 Berikut:



Gambar 3. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Pada Siklus I (Analisis Data Primer, 2019).

Berdasarkan gambar 3 di atas tentang hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat diperoleh gambaran bahwa hasil aktivitas mengajar guru tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena rata-rata aktivitas mengajar guru masih mencapai rata-rata 2,48 yang berkategori cukup. Pada siklus I aktivitas guru yang mendapatkan skor terendah diperoleh guru sebesar 2,5 adalah aktivitas mengajar guru pada aspek penilaian pratindakan pada aktivitas nomor 4 yaitu guru mempersiapkan *setting* kelas untuk pembelajaran, pada aspek penilaian tindakan dengan nilai rata-rata I terdapat pada aktivitas nomor 2 yaitu mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, pada aspek penilaian kegiatan inti dengan rata-rata 1,5 terdapat pada aktivitas tindakan nomor 2 yaitu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan di jawab melalui LKS, dan pada aspek penilaian kegiatan akhir dengan nilai rata-rata 1,5 yang terdapat pada aktivitas nomor 1 yaitu guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran kelompok berupa laporan mengenai materi yang telah di pelajari.

Aktivitas mengajar guru yang mendapatkan skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3 adalah aktivitas mengajar guru pada aspek penilaian pratindakan yang

terdapat pada aktivitas nomor I yaitu guru mempersiapkan semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama, dan pada aspek penilaian tindakan dengan nilai rata-rata 3,5 terdapat pada aktivitas nomor I yang terdapat pada bagian pemberian acuan yaitu guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, dan pada aspek penilaian kegiatan inti dengan nilai rata-rata 3 terdapat pada aktivitas nomor 3 yaitu guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan secara singkat tentang LKS yang telah diberikan, dan pada aspek penilaian kegiatan akhir dengan nilai rata-rata 3,5 yang terdapat pada aktivitas nomor 3 yaitu guru menyampaikan kepada siswa untuk menyelesaikan uji kompetensi untuk materi yang telah dipelajari pada lembar kerja yang telah disediakan yang dikerjakan siswa secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar geografi siswa kelas X IIS I SMA Negeri 1 Kusambi pada materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal uraian yang di berikan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajara siswa pada siklus I tersebut, diperoleh data seperti tertera pada table 1 berikut:

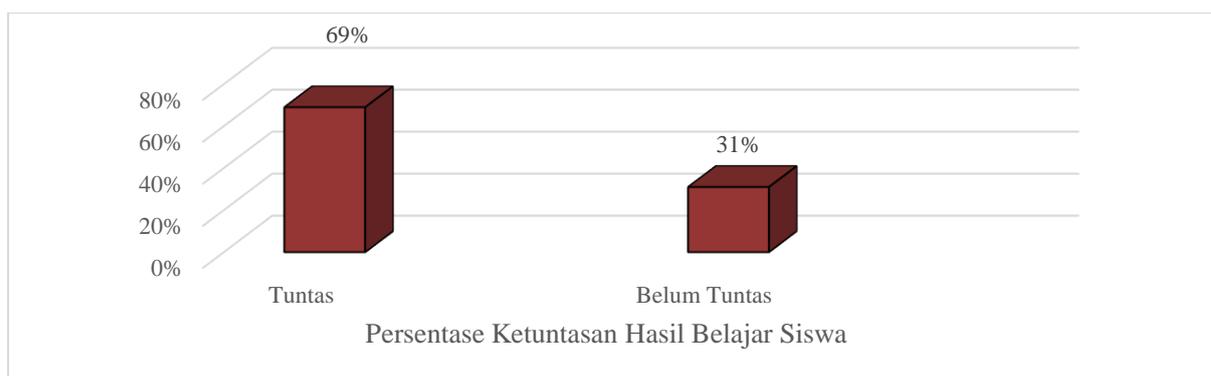
Tabel 1. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Pesentase	Ketuntasan Belajar
0-69	11 orang	31%	Belum Tuntas
70-100	16 orang	60%	Sudah Tuntas
Jumlah	27 orang	100%	
Keterangan			Ketuntasan Belajar
Tuntas			16 orang
Tidak Tuntas			11 Orang
Nilai Rata-rata			69
Nilai Maksimum			80
Nilai Minimum			53
Presentase Ketuntasan			60%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-69 berjumlah 11 orang dengan persentase 31%, sedangkan siswa yang memperoleh skor 70-100 berjumlah 16 orang dengan persentase mencapai 69%, namun

itu belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar yang sudah tuntas dan yang belum tuntas siklus I dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 4. Grafik Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I (Analisis Data Primer, 2019).

Berdasarkan tabel 1, dan gambar 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat 11 orang atau setara dengan 31% yang memperoleh skor

dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang atau setara dengan 69%.

Refleksi Siklus I

Refeleksi pada siklus I yang di lakukan oleh guru dalam hal ini peneliti dan pengamat terkait aktivitas siswa diperoleh beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Siswa belum terbiasa dengan media *power point*.
2. Siswa masi malu mengungkapkan tanggapannya dalam proses pembeajaran (diskusi) yang sedang berlangsung.
3. Siswa kurang bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dalam LKS.
4. Sebagian siswa kurang memperhatikan di saat guru mrnjelaskan permasalahan yang dibahas selama proses pembelajaran.

Selain aktivitas siswa, peneliti dan observer juga melakukan analisis dan refleksi

terhadap aktivitas guru selama pembelajaran, diantaranya.

1. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru kurang memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang di pelajari saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru belum maksimal memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi yang telah di presentasikan siswa.

Dengan melihat beberapa kekurangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *power point* pada siklus I belum efektif. Maka dari itu perlu langkah-

langkah yang harus di tempuh guru pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal, yaitu:

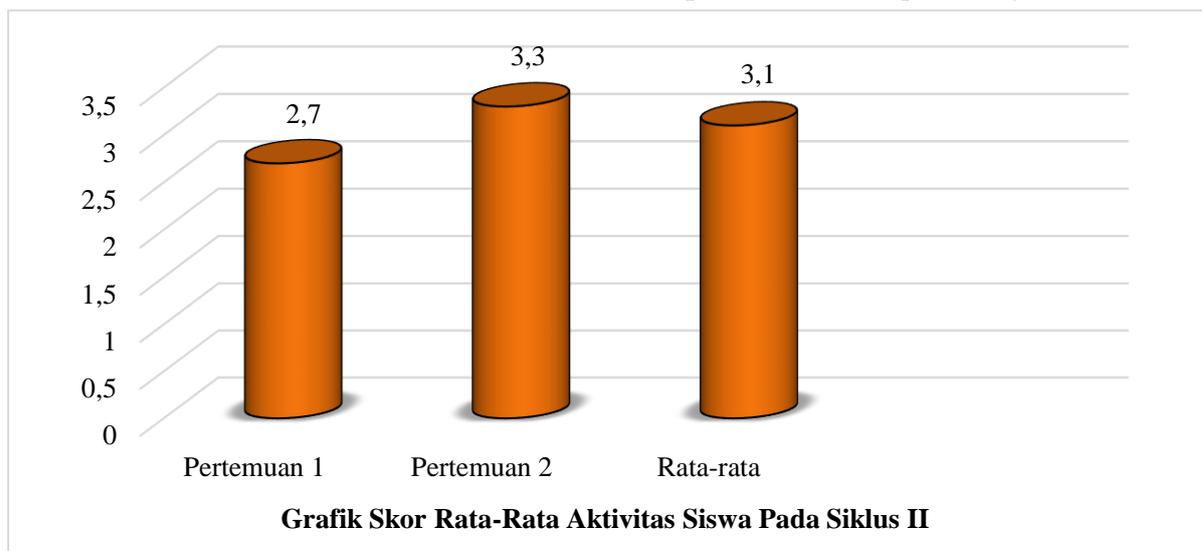
1. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami untuk dipertanyakan.
2. Guru hendaknya meberikan kesimpulan materi yang di bahas saat proses pembelajaran dengan bahasa yang komunikatif, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut.
3. Guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang telah dibahas untuk melatih pemahaan siswa agar lebih dalam atau luas terhadap materi tersebut.
4. Guru harus mencoba memberikan motivasi saat belajar agar siswa menjadi semangat mengikuti pelajaran.
5. Guru harus melakukan variasi saat mengajar agar siswa tetap fokus pada materi yang dibahas.

Presentase hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 69 % padaa siklus I memenuhi

ketuntasan belajar secara klasikal yang di tetapkan yaitu 80%, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan dalam penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point*.

Data Aktivitas Siswa Siklus II

Data aktivitas siswa kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Kusambi selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada materi bumi sebagai ruang kehidupan yang di peroleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang di lakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Untuk dapat melihat gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019).

Berdasarkan gambar 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 aktivitas belajar siswa telah mancapai rata-rata 3.1 yang berkategori baik. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas belajar yang dinilai telah mengalami peningkatan. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas belajar yang di nilai telah mengalami peningkatan. Pada siklus ini, aktivitas belajar siswa yang mendapatkan skor terendah di siklus I yaitu 2,2 meningkat di siklus II menjadi 2,8 pada aspek penilaian efektif atau social dengan aspek penilaian aktifitas nomor 7 yaitu berani presentase depan kelas, pada aspek penilaian

psikomotor dalam penerapan pendekatan saintifik dengan nilai 1,2 meningkat di siklus II menjadi 3,1 pada aspek penilaian aktivitas nomor I yaitu mengidentifikasi masalah, dan pada aspek penilaian pendekatan saintifik dengan media *power point* dengan nilai rata-rata 1,2 meningkat di siklus II menjadi 2,9 pada aspek penilaian aktivitas nomor 3 yaitu presentase kelompok. Sedangkan aktivitas belajar siswa yang mendapat skor tertinggi di siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 2,5 meningkat menjadi 3,3 pada aspek penilaian efektif atau social dengan aspek penilaian aktifitas nomor 2 yaitu mengumpulkan tugas atau LKS yang di kerjakan sesuai dengan batas

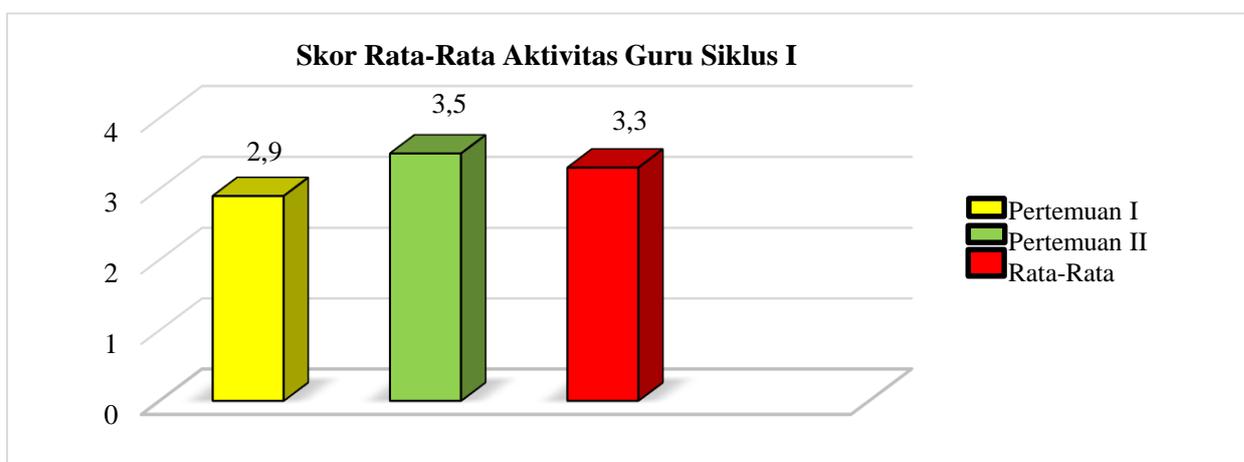
yang telah di tentukan, pada aspek penilaian psikomotor dalam penerapan pendekatan saintifik dengan nilai 2,2 meningkat menjadi 2,8 pada aspek penilaian aktivitas nomor 2 yaitu mengajukan pertanyaan, dan pada aspek penilaian Pendekatan saintifik dengan media *power point* dengan nilai 2,5 meningkat menjadi 3 pada aspek penilaian aktivitas

Data Aktivitas Guru Siklus II

Gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada materi bumi sebagai ruang

nomor 3 yaitu menyimak penjelasan guru terkait tujuan materi pelajaran. Pada siklus II, dari 33 aspek aktivitas belajar siswa yang diobservasi telah memenuhi nilai rata-rata yang berkategori baik, karena secara keseluruhan rata-rata belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

kehidupan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II. Untuk dapat melihat gambaran rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus II dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019).

Berdasarkan gambar 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 3,0 karena pada proses pembelajaran siklus II skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3,3 dan termasuk pada ketegari baik. Pada siklus I aktivitas mengajar guru mendapatkan skor terendah dengan nilai 2,5 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 3 pada aspek penilaian pratindakan pada aktivitas nomor 4 yaitu guru mempersiapkan *seting* kelas untuk pembelajaran, pada aspek penilaian tindakan dengan nilai I meningkat di siklus II menjadi 3,5 pada aktivitas nomor 2 yaitu mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, pada aspek penilaian kegiatan inti dengan nilai rata-rata 1,5 meningkat di siklus II menjadi 3,5 pada aktivitas nomor 3 yaitu guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan secara singkat tentang LKS yang telah diberikan. Dan pada aspek kegiatan penilaian akhir dengan nilai rata-rata 1,5 meningkat di siklus II menjadi 3 pada aktivitas nomor 3 yaitu guru menyimpulkan tentang point-point

penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran kelompok berupa laporan mengenai materi yang telah di pelajari. Sedangkan aktivitas mengajar guru yang mendapatkan skor tertinggi di siklus I dengan nilai rata-rata 3 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3 pada aspek penilaian pratindakan yang terdapat pada aktivitas nomor 1 yaitu guru mempersiapkan semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama, dan pada aspek penilaian tindakan dengan nilai rata-rata 2,5 meningkat di siklus II yaitu 3,5 terdapat pada aspek pemberian acuan aktivitas nomor 1 yaitu guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, dan pada aspek penilaian kegiatan inti dengan nilai rata-rata 3 meningkat di siklus II menjadi 3 pada aspek nomor 3 yaitu guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan secara singkat tentang LKS yang telah diberikan, dan pada aspek penilaian kegiatan akhir dengan nilai rata-rata 2,5 meningkat di siklus dua menjadi 3,5 yaitu terdapat pada aktivitas nomor 3 yaitu

guru menyampaikan kepada siswa untuk menyelesaikan uji kompetensi untuk materi yang telah dipelajari pada lembar kerja yang telah disediakan yang dikerjakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pada siklus II, dari 30 aspek aktivitas mengajar guru yang diobservasi telah memperoleh nilai rata-rata yang berkategori baik, karena secara keseluruhan rata-rata aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar geografi siswa kelas X IIS I SMA Negeri 1 Kusambi pada materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan di peroleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal uraian yang di berikan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut:

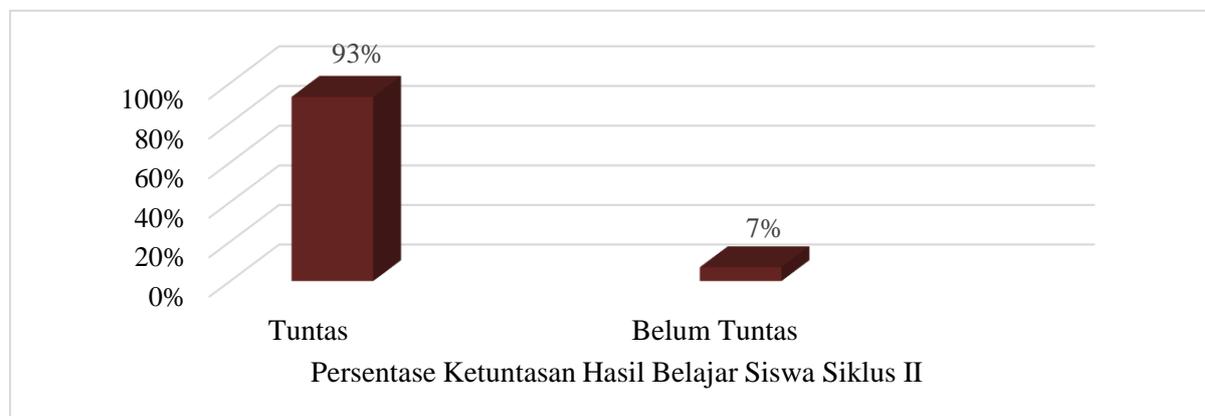
Tabel 2. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-69	3 orang	11%	Belum Tuntas
70-100	20 orang	89%	Sudah Tuntas
Jumlah	27 orang	100%	
Keterangan			Ketuntasan Belajar
Tuntas			24 Orang
Tidak Tuntas			3 Orang
Nilai Rata-rata			77
Nilai Maksimum			87
Nilai Minimum			67
Presentase Ketuntasan			89%

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa yang sudah tuntas dan belum

tuntas pada siklus II dilihat pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Grafik Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II (Analisis Data Primer, 2019).

Tabel 2 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-69 berjumlah 3 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 11% sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 70-100 berjumlah 20 orang dengan presentase ketuntasan 89%. Hasil ini sudah jauh lebih baik

jika di bandingkan dengan skor perolehan siswa pada siklus I. Dalam hal ini indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai atau berhasil, dimana secara klasikal, yaitu jika nilai siswa yang telah mencapai KKM 70 adalah 80% maka dikatakan hasil penelitian telah tercapai dan berhasil.

Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II yang di lakukan oleh guru dalam hal ini peneliti dan pengamat diperoleh beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Kesediaan memberikan ide dalam suatu kelompok saat kegiatan pembelajaran belum optimal.
2. Secara individu dalam optimal aktif dalam melakukan kegiatan secara kelompok. Hal itu di karenakan saling berharap sesama teman.

Pada aktivitas mengajar guru dinilai sudah baik pda siklus II, namun guru harus masih memberikan ide didalam kelompoknya dan bersedia aktif dalam melakukan kegiatan secara kelompok dalam menyelesaikan setiap masalah. Dari hasil ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang di tetapkan yaitu 80% dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point*.

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan yang di ajar dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point*, dapat di jelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II yang menunjukan peningkatan kearah yang lebih baik. Peningkatan ini salah satunya di tunjukan oleh adanya respon positif dari siswa terhadap media yang di gunakan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *power point*. Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa menunjukan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 1,2 yang berkategori cukup. Pada siklus I ada beberapa aktivitas siswa yang masih tergolong kurang yaitu mempersentasekan hasil kerja kelompok pada aspek psikomotor. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I di temukan ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum terlaksana dengan baik. Olehnya itu di lakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II menunjukan adanya peningkatan dari aktivitas siklus II, dimana

skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,1 dengan kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa penelitian telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas belajar siswa yaitu 3,0.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada materi bumi sebagai ruang kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), dengan judul pendekatan *saintifik* berbantuan media *Power point* untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan IPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pengetahuan IPS setelah penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point*. Rata-rata persentase hasil belajar pengetahuan IPS meningkat dari 63,57% pada pra-siklus menjadi 79,29% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 84,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan saintifik berbantuan media *Power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas Mengajar Guru Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maupun siklus II, untuk aktivitas mengajar guru dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* menunjukan peningkatan kearah yang lebih baik. Pada siklus I berdasarkan analisis deskriptif aktivitas mengajar guru menunjukan skor rata-rata sebesar 2,48 yang berkategori cukup. Aktivitas mengajar guru pada siklus I yang masih rendah berdasarkan hasil refleksi yaitu guru kurang memberikan motivasi, kepada siswa guru kurang memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang di pelajari saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum maksimal memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi yang telah di presentasikan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas guru, dengan mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I maka di perlukan pembenahan pada proses pembelajaran siklus II agar mencapai hasil yang optimal dari siklus sebelumnya. Sehingga pada siklus II aktivitas mengajar guru

menunjukkan peningkatan, dimana pada siklus II skor rata-rata aktivitas mengajar guru memperoleh nilai sebesar 3,3 yang berkategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas mengajar guru yaitu 3,0.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dan 80% kriteria ketuntasan belajar telah terpenuhi. Artinya, penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran geografi pada siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi pada materi bumi sebagai ruang kehidupan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuke (2017) peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan pendekatan saintifik menggunakan media *power point* Pada peserta didik kelas IV di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung bahwa pendekatan saintifik dengan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV MI AL-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, hal ini di dapat dari indikasi peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I dari 20 siswa yang tuntas belajar ada 12 siswa atau 60%, dan yang belum tuntas belajar adalah 8 siswa atau 40%, kemudian meningkat pada siklus II dari 20 siswa yang 85 tuntas belajar 17 siswa atau 85%, dan yang belum tuntas belajarnya adalah 3 siswa atau 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan saintifik berbantuan media *Power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Permasalahan ketiga yaitu apakah melalui pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi pada materi pokok dinamika bumi sebagai ruang kehidupan dapat di jelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang di lakukan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

Pada siklus I berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I di peroleh nilai

minimum 53 nilai maksimum 80 rata-rata hasil belajar sebesar 69 secara klasikal dari 27 siswa yang mencapai presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 16 orang atau 60% yang mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM geografi yang di tentukan oleh sekolah dan terdapat 11 orang siswa dengan presentase 40% yang nilainya belum mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah yaitu 70. Presentase ketuntasan pada siklus I ini masih jauh dari target peneliti yaitu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh siswa belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik dengan media *power point*. Berangkat dari penyebab tersebut, guru dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan yang akan di terapkan pada siiklus berikutnya guna memperoleh hasil yang di harapkan.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I guru atau peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pada siklus selanjutnya siswa yang memenuhi ketuntasan belajar dapat meningkat lagi seperti yang diharapkan. Pada siklus II berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai minimum 67 nilai maksimum 87 nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77. Terdapat sebanyak 24 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 89% sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya di bawah kkm yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 3 orang atau 11% yang belum tuntas. Dari hasil tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I kesiklus II, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai yaitu 77% siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya. Dalam hal ini penelitian dianggap telah berhasil mencapai targetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siswa siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 80 %. Dengan ketercapaian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi

khususnya pada materi pokok bumi sebagai ruang kehidupan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Listyorini (2011) dengan judul skripsi perbedaan dan pengaruh penggunaan media *power point* pada pembelajaran IPS terhadap ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat di tunjukan dengan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata yang di peroleh dari aktivitas siswa sebesar 1,2 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,1 dengan kategori baik pada siklus II; 2) Aktivitas mengajar guru dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas mengajar guru adalah 2,48 yang termaksud kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,3 yang termaksud pada kategori baik; 3) Gambaran peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X IIS I SMA Negeri I Kusambi terlihat bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II . Pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II presentase ketuntasan sebesar 89%. Dengan demikian ketuntasan secara klasikal dari penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti pula bahawa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat memecahkan masalah belajar siswa kelas X IIS I SMAN I Kusambi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut: 1) Bagi sekolah, khususnya SMA Negeri I Kusambi dapat mencoba menggunakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa

selama proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi; 2) Bagi peneliti selanjutnya, teruskan belajar dan menggali informasi lebih jauh tentang penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* untuk mempertajam kemampuan dalam menerapkan pembelajaran tersebut pada kesempatan-kesempatan berikutnya agar memberikan hasil yang jauh lebih optimal dari sebelumnya; dan 3) Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada kekurangan-kekurangan baik dalam hal perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penganalisaan data hasil penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT karena atas izin dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, kepada Dr. La Ili, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 serta reviewer dan tim editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fuad, Ihsan. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Nana, Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Riyana, Ilyasih. (2008). *Pemanfaatan OHP dan Presentase dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.